

**Pengaruh *Audit Commite*, Kualitas Audit, dan *Whistleblowing System*  
terhadap Tindakan Pencegahan Fraud**

**Asma Nadia Fathu Rahmah<sup>1</sup>, Nedi Hendri<sup>2</sup>, Ana Septiani<sup>3\*</sup>**

**1,2,3\* Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia**

*E-mail:* [nadiafathurahma@gmail.com](mailto:nadiafathurahma@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[nedihendri@yahoo.com](mailto:nedihendri@yahoo.com) <sup>2)</sup>  
[anaseptiani137@gmail.com](mailto:anaseptiani137@gmail.com) <sup>3\*)</sup>

ARTICLE INFO

Article history:  
Received 05 Agustus  
2025  
Received in Revised 01  
November 2025  
Accepted 30 Januari  
2026

*Keyword's :*  
*Audit Commite, Kualitas  
Audit, Whistleblowing  
System, Pencegahan  
Fraud.*

ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the Audit Committee, audit quality, and whistleblowing system on fraud prevention measures in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a quantitative approach, with the population being transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically 37 companies, and a sample of 14 companies × 3 periods. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis and multiple regression analysis techniques as the main methods. The analysis process involves classical assumption tests and hypothesis tests. Data were processed using SPSS version 26. The results of this study show that the Audit Committee significantly affects Fraud Prevention, Audit Quality significantly affects Fraud Prevention, the Whistleblowing System significantly affects Fraud Prevention, and the Audit Committee, Audit Quality, and Whistleblowing System simultaneously significantly affect Fraud Prevention.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit commite*, kualitas audit dan *whistleblowing system* terhadap tindakan pencegahan *fraud* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu 37 perusahaan dan mendapat sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan × 3 periode. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi berganda sebagai metode utama. Proses analisis melibatkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan *Audit Commite* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, dan *Audit Commite*, Kualitas Audit, dan *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

*E-mail address:* [anaseptiani137@gmail.com](mailto:anaseptiani137@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Bisnis yang semakin dinamis dan penuh dengan persaingan, perusahaan harus terus beradaptasi dan mengembangkan berbagai strategi baru untuk tetap kompetitif. Berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan bisnis dapat berupa hal-hal yang dapat diantisipasi maupun situasi yang tidak terduga. Oleh karena itu perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja individu dan tim untuk mencapai target jangka pendek maupun tujuan strategis jangka panjang. Permasalahan yang muncul didalam perusahaan bisa bersifat internal maupun eksternal, dan salah satu isu serius yang kerap dihadapi adalah adanya tindakan kecurangan (*fraud*). Menurut (ACFE, 2022), kecurangan terbagi menjadi tiga kategori utama dengan presentase dan dampak kerugian yang berbeda. Kategori pertama adalah penyalahgunaan aset, yang mencakup tindakan seperti pencurian atau penyalahgunaan sumber daya perusahaan oleh karyawan. Jenis kecurangan ini terjadi paling sering, mencapai 86% dari semua kasus, namun rata-rata kerugian yang di timbulkan adalah yang terendah, sekitar USD 100.000. kategori kedua adalah korupsi, yang meliputi Praktik-praktik seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan. Korupsi terjadi dalam sekitar 50% kasus kecurangan dan menempati posisi tengah dalam hal frekuensi kerugian, dengan Rata-rata kerugian USD 150.000. Adapun kategori terakhir, yaitu kategori kecurangan laporan keuangan terjadi hanya pada 9% kasus, menjadikannya yang paling jarang terjadi antara ketiganya. Namun, kecurangan jenis ini menimbulkan dampak yang paling besar dengan kerugian Rata-rata sekitar USD 539.000. dengan demikian , meskipun kecurangan laporan keuangan lebih jarang terjadi kerugian yang diakibatkan bisa sangat signifikan bagi perusahaan.

Kasus kecurangan di sektor transportasi dan logistik melibatkan beragam tindakann yang merugikan secara Finansial serta menciptakan ketidakefisienan Operasional. Modus-modus ini terus berkembang menjadi lebih kompleks dan memiliki potensi untuk merusak reputasi serta kepercayaan terhadap penyedia layanan. Dampak panjangnya juga dapat berupa hilangnya pelanggan dan tantangan besar dalam membangun kembali kepercayaan. Salah satu kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Indonesia melibatkan PT Garuda Indonesia, yang beroperasi disektor transportasi dan logistik. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatatkan pendapatan yang seharusnya diterima dimasa depan sebagai pendapatan ditahun berjalan. Tindakan ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak akurat, dengan mencantumkan keuntungan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Akibat dari tindakan ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan surat peringatan tipe 3 kepada PT Garuda Indonesia serta menjatuhkan denda sebesar Rp 250 juta. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjatuhkan denda sebesar Rp 100 juta kepada PT Garuda

Indonesia dan masing-masing anggota direksi. Tidak hanya itu, OJK bersama Kementerian Keuangan juga mengambil tindakan terhadap Kantor Akuntan Publik Kanser Sirumapea dengan menonaktifkan izin atau Surat Tanda Terdaftar (STTD) mereka untuk jangka waktu 1 tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Efektivitas komite audit dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor dengan kredibilitas tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi potensi penyelewengan dalam laporan keuangan dan operasional perusahaan. Selain itu, adanya kebijakan *whistleblowing* yang semakin diberdayakan dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi tindakan penipuan lebih awal. Perusahaan yang memiliki kebijakan *whistleblowing* yang kuat biasanya lebih berhasil dalam mendeteksi dan mencegah fraud, karena mereka memberikan perlindungan dan dukungan kepada pelapor yang berani melaporkan tindakan tidak etis. Kebijakan ini, jika diterapkan dengan benar, dapat mengurangi risiko terjadinya penipuan dengan menciptakan efek jera bagi potensi pelaku di dalam organisasi atau perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi dalam upaya memberikan kontribusi baru pada literatur dengan melakukan pengujian ulang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan *fraud*, dengan mengembangkan penelitian terdahulu pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode non-probabilitas dengan pendekatan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS.

Populasi pada penelitian ini berupa perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 yang berjumlah 37 perusahaan. Sebanyak 14×3 periode perusahaan dijadikan sampel penelitian ini, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap periode 2021-2023.

- Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak melaporkan *audit commite* dan *whistleblowing system* secara lengkap pada laporan tahunan periode 2021-2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 42 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terpilih untuk dijadikan sampel. Berikut tabel yang menjelaskan variabel secara statistik:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Committe (X <sub>1</sub> )	42	3.00	7.00	5.1905	1.19426
Kualitas Audit (X <sub>2</sub> )	42	.00	1.00	.5000	.50606
Whistleblowing System (X <sub>3</sub> )	42	1.00	8.00	4.8571	2.56212
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	42	2.00	5.00	3.5238	.89000
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian, yaitu *Audit Committee* (X<sub>1</sub>), *Kualitas Audit* (X<sub>2</sub>), *Whistleblowing System* (X<sub>3</sub>), dan *Pencegahan Fraud* (Y), memiliki karakteristik distribusi data yang bervariasi. Variabel *Audit Committee* memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum 7, dengan rata-rata sebesar 5,19 dan standar deviasi sebesar 1,194. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit di perusahaan sampel relatif seragam, dengan kecenderungan terdiri dari lima anggota. Variabel *Kualitas Audit* diukur secara dikotomis dengan nilai 0 untuk KAP non-Big Ten dan 1 untuk KAP Big Ten, dan menghasilkan rata-rata sebesar 0,500 serta standar deviasi sebesar 0,506. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Ten* dan *non-Big Ten* cukup seimbang.

Selanjutnya, variabel *Whistleblowing System* menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 8, dengan rata-rata sebesar 4,86 dan standar deviasi sebesar 2,562. Ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi dalam implementasi sistem pelaporan pelanggaran di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, variabel dependen yaitu *Pencegahan Fraud* memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,890. Rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat pencegahan *fraud* berada pada kategori sedang, dengan persebaran data yang tidak terlalu menyimpang dari nilai tengah.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan karakteristik masing-masing variabel, serta menunjukkan adanya keragaman dalam implementasi mekanisme tata kelola dan pengendalian *fraud* di sektor transportasi dan logistik. Temuan ini menjadi dasar awal yang penting sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pencegahan *fraud* dalam perusahaan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58977575
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.106
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140, yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ini berdistribusi normal secara statistik. Selain itu, nilai test *statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,120 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi ekstrem terhadap distribusi normal. Hal ini semakin memperkuat bahwa tidak ada penyimpangan signifikan terhadap distribusi normal pada residual model regresi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.765	.462		3.818	.000
	Audit Committee (X <sub>1</sub> )	.363	.083	.487	4.378	.000
	Kualitas Audit (X <sub>2</sub> )	.633	.202	.360	3.139	.003
	Whistleblowing System(X <sub>3</sub> )	.091	.039	.261	2.347	.024

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil output Data SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,765 + 0,363X_1 + 0,633X_2 + 0,091X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.765	.462		3.818	.000
	Audit Comitte (X <sub>1</sub> )	.363	.083	.487	4.378	.000
	Kualitas Audit (X <sub>2</sub> )	.633	.202	.360	3.139	.004
	Whistleblowing System (X <sub>3</sub> )	.092	.039	.262	2.347	.024

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 5. Hasil Uji Silmutas (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.215	3	6.072	16.178	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.261	38	.375		
	Total	32.476	41			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Whistleblowing system, Kualitas Audit, Audit Committee

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 16.178 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel *Komite Audit*, *Kualitas Audit*, dan *Sistem Whistleblowing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada upaya pencegahan fraud dalam suatu organisasi.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.526	61261	1.988

- 
- a. Predictors: (Constant), Audit Committee, Kualitas Audit, Whistleblowing
  - b. Dependent Variabel: pencegahan Fraud
- Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa 56,1% variasi perubahan Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh variabel *Komite Audit*, *Kualitas Audit*, dan *Sistem Whistleblowing* secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pencegahan fraud, kebijakan internal lainnya, atau aspek-aspek lainnya yang dapat berperan dalam mengurangi risiko kecurangan di organisasi.

Nilai  $R = 0,749$  menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, meskipun tidak sepenuhnya sempurna. Hal ini menandakan bahwa model regresi ini memiliki kekuatan prediksi yang signifikan dalam menjelaskan pencegahan fraud berdasarkan variabel-variabel yang telah diuji

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi, *Komite Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai signifikan. Artinya, semakin baik peran dan keberadaan *Komite Audit* dalam mengawasi kebijakan dan praktik pengendalian internal, semakin besar kemampuannya dalam mencegah tindakan fraud di perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, diketahui bahwa variabel Komite Audit ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan Komite Audit yang independen dan berkompeten menjadi pilar penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan dan berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mencegah fraud secara dini.

Penelitian ini mendukung temuan dari (Yuliana, 2021) yang menyatakan bahwa efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud di lingkungan perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa frekuensi pertemuan, kompetensi anggota, dan independensi Komite Audit berkorelasi dengan peningkatan integritas laporan keuangan dan penurunan praktik fraud dalam organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Kualitas Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, semakin efektif tindakan pencegahan fraud dalam perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit

(X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai koefisien dengan signifikansi lebih kecil. Menurut (Widiyanti, 2024), audit yang berkualitas tidak hanya bersifat mendeteksi (*detective*), tetapi juga preventif. Rekomendasi yang diberikan auditor dapat memperkuat sistem pengendalian, menyarankan penerapan teknologi anti-fraud seperti data analytics, dan memperbaiki proses governance perusahaan.

Hasil uji menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai signifikan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pelaporan yang aman dan terpercaya bagi karyawan atau pihak lain dalam perusahaan untuk melaporkan kecurangan atau penyalahgunaan dapat meningkatkan pencegahan fraud. Sistem whistleblowing yang efektif memberi insentif bagi individu untuk melaporkan ketidakberesan tanpa takut akan pembalasan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Whistleblowing System (X<sub>3</sub>) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dengan nilai koefisien dengan signifikansi lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem whistleblowing yang diterapkan perusahaan, maka semakin efektif pula pencegahan fraud yang dapat dilakukan. (Utami & Darmawan, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pelaporan yang jelas dan responsif memiliki tingkat fraud yang lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak memiliki mekanisme tersebut.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa ketiga variabel *Komite Audit*, *Kualitas Audit*, dan *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Artinya, ketiga faktor ini bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam pencegahan fraud pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi pada kombinasi ketiganya *whistleblowing* yaitu *Komite Audit*, *Kualitas Audit*, dan sistem pelaporan yang bekerja secara bersamaan untuk mencegah terjadinya fraud.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Audit Commite*, *Kualitas Audit*, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan Sektor transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari rangkaian proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Audit Commite* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. *Kualitas Audit* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. *Audit Commite*,

Kualitas Audit, dan *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

Pada peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan model penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, atau faktor eksternal ekonomi yang juga dapat memengaruhi fraud. Penelitian dapat diperluas ke sektor lain seperti perbankan, konstruksi, atau BUMN, agar diperoleh gambaran yang lebih luas terkait dinamika pencegahan fraud di berbagai sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*. Association of Certified Fraud Examiners, 1–96.
- Meliyana, F., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Intensitas Moral, Sikap Machiavellian dan Self Efficacy terhadap Niat Karyawan Melakukan Whistleblowing di Bidang Keuangan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 275-280. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v4i3.10370>
- Nur Rahman, Z., Suyanto, S., & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Agung Prima Network. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 20-33. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v4i1.8387>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 1–2.
- Qobid, A., Zanaria, Y., & Padwa Sari, G. (2025). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71-84. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v4i1.8462>
- Rahayu, S., Zanaria, Y., & Hendri, N. (2023). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kota Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 11- 26. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i1.3597>
- Septiani, A., Hendri, N., & Padwa Sari, G. (2024). Pengaruh Audit Internal, Budaya Organiasai, dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance pada PT Pos Indonesia Cabang Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 99 - 109. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i1.5569>
- Utami, M., & Darmawan, D. (2019). (2019). Efektivitas Sistem Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan Keuangan. *Jurnal Governance dan Akuntabilitas*, 5(2), 120–132.
- Widiyanti, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi bukti-bukti kecurangan di Lampung, Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 29(1), 60–68.
- Yuliana. (2021). Pengaruh Komite Audit terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 335–350.